

Pengaruh Model *Cooperative Learning Type Jigsaw* untuk meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa SD dalam Pembelajaran IPS

Rifqi Taufiqul Hakim¹, Tia Lahera², Tin Rustini³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia

Email: rifqi250701@upi.edu¹, tialhra28@upi.edu², tinrustini@upi.edu³

Abstrak

Kegiatan belajar dan mengajar di dalam kelas terkadang terlaksana dengan monoton, selanjutnya rendahnya pencapaian hasil belajar siswa di dalam kelas, dan rendahnya inovasi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam permasalahan ini guru harus bisa melakukan kegiatan pembelajaran yang bersifat dua arah atau pembelajaran yang berpusat pada siswa bisa menggunakan model pembelajaran kooperatif type jigsaw akan lebih efektif. Dalam pembelajaran IPS siswa diprioritaskan agar dapat memiliki keterampilan sosial, karena melalui keterampilan sosial inilah siswa akan dapat bekerja sama dengan baik dan berkomunikasi dengan baik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan (library research). Dalam penelitian yang dilakukan pada studi pustaka ini yaitu dengan cara membaca buku serta sumber data yang memuat data dari berbagai literatur.

Kata Kunci : *Cooperatif Learning, Jigsaw, keterampilan sosial*

Abstract

Learning and teaching activities in the classroom are sometimes carried out in a monotonous manner, furthermore the low achievement of student learning outcomes in the classroom, and low innovation in the learning process in the classroom. In this problem, the teacher must be able to carry out two-way learning activities or student-centered learning can use the jigsaw type cooperative learning model to be more effective. In social studies learning, students are prioritized to have social skills, because through these social skills students will be able to work well together and communicate well. The type of research used in this research is library research. In the research conducted on this literature study, namely by reading books and data sources that contain data from various literatures.

Keyword : *Cooperative Learning, Jigsaw, Social Skills*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada tingkatan sekolah dasar adalah langkah awal siswa untuk mengembangkan seluruh pengetahuan dan segala potensinya ke tingkatan yang lebih tinggi lagi. Ada tiga komponen yang harus terus ditingkatkan dalam kurikulum sekolah dasar, yang pertama adalah aspek kognitif (pengetahuan), yang selanjutnya adalah aspek psikomotorik (keterampilan), dan yang ketiga adalah aspek afektif (sikap). Seluruh komponen tersebut saling terkait, sehingga semua siswa siswi sekolah dasar harus bisa memenuhi serta mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Tujuan dari pembelajaran IPS antara lain adalah peserta didik dibekali agar dapat mengembangkan diri dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya yang dimilikinya sehingga siap dalam menghadapi segala tantangan dan perubahan di masa yang akan datang. Adapun dari

tujuan pendidikan IPS pada kurikulum 2006 yaitu: 1) mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masyarakat serta lingkungannya, 2) kemampuan dasar yang dimiliki agar berpikir kritis dan logis, rasa ingin tahu, inkuiri, pemecahan masalah, serta keterampilan kehidupan sosial, 3) dapat memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan serta kesadarannya, 4) dapat memiliki kemampuan dalam komunikasi, kerja sama, serta kompetisi didalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal.

Dikutip dari Isjoni (2013:16) cooperative learning merupakan sebuah model pembelajaran yang saat ini kegiatan belajar berpusat pada siswa, apalagi pada saat mengatasi masalah yang ditemukan seperti mengaktifkan siswa, siswa sulit kerja sama dengan yang lainnya, siswa tidak peduli pada orang lain dan agresif. Dari pernyataan tersebut bermakna bahwa pada pelaksanaan pembelajaran cooperative, guru memantau, mendengarkan, serta memberikan umpan balik pada siswa. Disini guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa untuk berdiskusi kelompok yang akan dilakukan baik itu berupa bimbingan ataupun motivasi yang diberikan pada siswa.

Menurut Sapriya, keterampilan sosial adalah keterampilan sosial dengan dimensi intrinsik, meliputi keterampilan meneliti, keterampilan berpikir, keterampilan keterlibatan sosial, dan keterampilan berkomunikasi. Bandura menekankan dalam Gredler bahwa, dalam konsep psikologis, manusia menjadi determinan faktor sosial sebagai akibat dari interaksi yang berlangsung terus-menerus. Faktor lingkungan dan faktor pribadi digambarkan sebagai hasil interaksi berkelanjutan antara individu dan determinan lingkungan. Kompetensi keterampilan sosial adalah kemampuan untuk mempengaruhi berlangsungnya proses interaksi antara siswa dengan lingkungan. Riggio & Reichard menyebutkan bahwa kompetensi yang menyertainya harus secara alami melekat pada kepribadian siswa, artinya kompetensi tersebut wajib dimiliki siswa di semua disiplin ilmu. Komponen kunci dari kecerdasan sosial, yaitu keterampilan sosial, meliputi: 1) keterampilan untuk mengekspresikan diri dalam interaksi sosial, 2) keterampilan untuk "membaca" dan memahami situasi sosial yang berbeda, 3) pengetahuan tentang peran dan norma sosial, 4) interpersonal. kemampuan pemecahan masalah, 5) keterampilan sosial bermain peran.

Dalam memecahkan masalah tersebut, maka pembelajaran kooperatif type jigsaw akan lebih efektif. Kemudian pengaruh dari model pembelajaran jigsaw yang strategi pembelajarannya dikatakan efektif membuat penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut, dikarenakan pembelajar dapat saling mendukung, membantu, serta bekerja sama saling tergantung dalam menyelesaikan tugas pada proses belajarnya. Selain itu strategi tersebut dapat menambah keterampilan sosial siswa dalam kolaborasi untuk menyelesaikan tugas kelompoknya, seperti pada kelompok mereka dibagi peran sesuai tugasnya contohnya peran penulis, pembuat kesimpulan, penentu materi, dan fasilitator.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan (library research). Dalam penelitian yang dilakukan pada studi pustaka ini yaitu dengan cara membaca buku serta sumber data yang memuat data dari berbagai literatur. Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mengumpulkan, mencari atau mendapatkan data yang dipakai dalam penyusunan suatu karya ilmiah. Penelitian dengan metode kajian pustaka ini terdapat 4 langkah dalam memperoleh hasil penelitian, antara lain menggabungkan bahan-bahan penelitian, memahami bahan kepustakaan, menuliskan bahan penelitian, serta mengolah catatan penelitian? Bahan. Penelitian ini menghasilkan data secara deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh jawaban melalui berbagai pendapat atau persepsi seseorang dari hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka dari itu penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif yaitu menggunakan kata-kata bukan berbentuk angka.

Instrumen penelitian ini berupa jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh atau dampak dari penerapan kebijakan merdeka belajar. Sumber penelitian ini berupa beberapa artikel yang akan dikaji yang berasal dari situs web DOAJ, Google Scholar, dan Sinta. Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model cooperative learning type jigsaw untuk meningkatkan keterampilan siswa SD dalam pembelajaran IPS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembelajaran IPS siswa diprioritaskan agar dapat memiliki keterampilan sosial, karena melalui keterampilan sosial inilah siswa akan dapat bekerja sama dengan baik dan berkomunikasi dengan baik. Guru sebagai fasilitator dapat memfasilitasi siswa agar dapat memiliki berbagai macam keterampilan sosial dengan berbagai macam cara salah satu contohnya yaitu keterampilan dalam membagi, yaitu guru membantu mengarahkan dan membiasakan siswa agar dapat membantu ketika ada yang sedang mengalami kesulitan. Siswa akan dibiasakan agar dapat membagi waktu, dan berbagi dalam hal wujud benda. Keterampilan sosial ini mampu membantu siswa dalam kelancaran berkomunikasi, selanjutnya melalui keterampilan sosial juga akan mempermudah siswa untuk mampu berineraksi dan bekerja sama dalam hal mengemukakan pendapat, dan dapat menerima saran untuk setiap permasalahan yang belum terselesaikan. Guru juga harus mampu mengenalkan lingkungan fisik kepada siswa yang diharapkan siswa mampu memahami lingkungan fisik dan dapat menjadi warga negara yang baik dalam lingkungan masyarakat.

Dewasa ini kegiatan belajar dan mengajar di dalam kelas terkadang terlaksana dengan monoton, selanjutnya rendahnya pencapaian hasil belajar siswa di dalam kelas, dan rendahnya inovasi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam permasalahan ini guru harus bisa melakukan kegiatan pembelajaran yang bersifat dua arah atau pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam hal ini guru harus bisa memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah, menggali pengetahuan yang berasal dari berbagai sumber, dan guru memberi peluang terhadap siswa untuk bekerja sama. Salah satu strategi untuk bisa mewujudkan hal tersebut adalah strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Pada kenyataannya masih ada banyak sekolah sampai sekarang ini yang melakukan strategi pembelajaran berbentuk ceramah pada pembelajaran IPS di sekolah dasar, pada faktanya siswa sekolah tersebut hanya sebagai penerima pembelajaran saja dan pelajaran sepenuhnya diberikan dan berpusat terhadap siswa. Peserta didik juga tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan mereka dengan cara bertukar pikiran dengan temannya. Dengan metode pembelajaran ceramah ini menjadikan siswa pasif dalam pembelajaran, tidak merangsang siswa untuk menggali pengetahuan lebih, dan menjadikan siswa menjadi tidak bisa mengembangkan keterampilan lainnya. Kualitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran menjadi faktor utama dalam kesuksesan pembelajaran. Selain strategi pembelajaran banyak juga faktor pendukung lainnya yang mendukung kesuksesan dalam pembelajaran. Tuntutan tingginya nilai kelulusan akhir aspek kognitif pebelajar memaksa pembelajar untuk lebih mengutamakan penguasaan keterampilan intelektual. Hal ini menyebabkan keberhasilan yang dicapai oleh pendidikan IPS baru pada tataran tingginya nilai akademik sedangkan orientasi pada aspek pengembangan keterampilan sosial masih terabaikan.

Strategi pembelajaran tipe jigsaw ini tergolong kepada model pembelajaran kooperatif, karena di dalamnya memuat pembelajaran yang membagi siswa menjadi kelompok belajar yang berbeda lalu setiap kelompoknya memiliki permasalahan yang berbeda. Pada strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini akan ada dua bagian, yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok ahli adalah kelompok inti dalam pembelajaran, kelompok ahli ini biasanya merupakan gabungan dari beragam latar belakang

siswa yang berbeda – beda. Kelompok asal adalah gabungan dari beberapa kelompok ahli. Jadi pada saat pembelajaran berlangsung kelompok ahli ini memiliki peran sebagai kelompok yang membahas berbagai permasalahan, selanjutnya permasalahan tersebut dibawa ke kelompok asal yang telah ditentukan sebelumnya. Sehingga siswa mampu bertukar pikiran melalui sistem kerja kelompok seperti itu.

Interaksi yang menunjukkan kerja sama antar siswa ini mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik. Pengaruh positif tersebut adalah ; (1) meningkatkan siswa dalam hasil pembelajaran, (2) mampu memperkuat daya ingat siswa, (3) siswa mampu meningkatkan taraf penalarannya, (4) meningkatkan hubungan antara satu sama lain dengan heterogen, (5) meningkatkan rasa peka siswa dalam bekerja sama. Maka dari itu pembelajaran menggunakan strategi kooperatif tipe jigsaw ini akan mendorong siswa dalam bekerja sama sehingga jika ada salah seorang dalam kelompok itu yang mempunyai kelemahan akan dibantu. Dalam kata lain strategi ini akan mengantarkan siswa dalam saling melengkapi antara satu sama lain dalam menutupi kelemahan dan kelebihan masing – masing.

Pembelajaran IPS di tingkatan sekolah dasar harus bisa menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan oleh anak, yaitu kebutuhan anak sekitar usia 6-12 tahun. Pada kelompok anak usia 7- 11 tahun menurut Piaget anak sedang berkembang dalam aspek kognitif pada tingkatan konkret operasional. Dalam pembelajaran IPS mengandung materi – materi yang bersifat abstrak, maka dari itu dari berbagai macam materi ini pembelajaran IPS tidak bisa disajikan dalam metode ceramah. Jika guru menggunakan metode ceramah maka pembelajaran IPS akan menjadikan pelajaran yang bersifat hafalan yang monoton. Guru harus bisa menjadi fasilitator siswa agar dapat belajar dari berbagai sumber secara sebebas bebasnya tanpa terkecuali.

Contoh penerapan model pembelajaran cooperative learning pada tema 6 cita-citaku subtema 1 aku dan cita-citaku pembelajaran 3 dan tema 6 cita-citaku subtema 3 giat meraih citacita pembelajaran 3 yang juga disesuaikan agar dapat dilakukan sesuai dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan keterampilan sosial anak. Adapun syntax dari cooperative learning type jigsaw diantaranya; 1) siswa dibagi dalam kelompok, jumlah anggota tiap kelompok disesuaikan dengan sub-sub topik yang akan dikaji dalam tiap kelompok. Misalnya topik tentang cerita rakyat, terdiri dari sub topik tokoh dalam cerita, alur cerita, latar cerita, tema cerita, nilai-nilai moral dari isi cerita. Maka anggota kelompok terdiri dari 5 orang, untuk topik lain tinggal menyesuaikan. Kelompok ini disebut “kelompok asal”, dalam kelompok terdiri dari anggota A (mengkaji tokoh), B (alur cerita), C (latar cerita), D (tema cerita), E (nilai moral cerita). 2) setiap kelompok asal diberikan bahan/materi/wacana yang memuat 5 sub topik untuk dikaji dalam kelompok asal.3) pertemuan kelompok ahli, masingmasing anggota kelompok asal yang membahas topik bertemu dengan anggota kelompok lain yang sama subtopiknya (A-A,B-B,C-C,D-D,E-E), kelompok ini disebut “tim ahli”.4) setelah tim ahli selesai berdiskusi, masing-masing kembali ke kelompok asalnya. 5) setiap ahli melaporkan hasil diskusi dalam tim ahli ke kelompok asal, dan kelompok merumuskan resume secara komprehensif berdasarkan laporan tim ahli. 6) setiap kelompok asal mempresentasikan rumusan resume secara komprehensif di depan kelas.7) evaluasi dan penguatan dari guru.8) penutup.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini sangat membawa pengaruh positif pada pembelajaran IPS. Strategi tersebut mengantarkan siswa ke dalam capaian pembelajaran yang maksimal, selanjutnya menjadikan siswa memiliki keterampilan dalam lingkup sosial. Sehingga strategi ini dinilai efektif dan efisien diterapkan pada pembelajaran IPS baik kelas tinggi maupun kelas rendah, namun tetap saja guru harus bisa menyesuaikan dengan tingkatan kelas peserta didik.

SIMPULAN

Perkembangan anak memiliki pengaruh positif dari adanya Interaksi kooperatif. Pengaruh positifnya antara lain; 1) Meningkatkan hasil belajar, (2) meningkatkan daya ingat, (3) dapat digunakan untuk mencapai penalaran tingkat tinggi, (4) mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik, (5) meningkatkan hubungan yang heterogen, (6) meningkatkan sikap positif anak terhadap sekolah, (7) meningkatkan sikap positif terhadap peserta didik, (8) meningkatkan harga diri anak, (9) meningkatkan perilaku adaptif sosial yang positif, dan (10) meningkatkan kecakapan hidup untuk gotong royong. Oleh karena itu, dalam pembelajaran kooperatif jigsaw memungkinkan terjadinya interaksi antar siswa, sehingga siswa yang heterogen dapat saling berinteraksi. Karena kerjasama dan interaksi sosial (social skills) erat kaitannya dengan interaksi sosial dalam kelompok, maka kelemahan salah satu anggota kelompok akan terbantu dengan kemampuan anggota kelompok yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrida, A. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (Nht) Dan Gaya Belajar Terhadap Keterampilan Sosial Pada Siswa Sman 3 Sigi. *Katalogis*, 4(10)
- Dewi, S. S., Aesta, A., & Purnomo, H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Arends terhadap Keterampilan Sosial Peserta Didik di Kelas. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(1).
- Irianti, D. (2014). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kebalen 03 Bekasi. *Pedagogik (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 2(2), 9-19.
- Isjoni. (2013). *Cooperative Learning*. Pekanbaru: Alfabeta.
- Lestari, G. (2018). PERBANDINGAN PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ROTATING TRIO EXCHANGE DENGAN JIGSAW II TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 3 PEMALI. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 5(1), 50-64.
- Lie, Anita. (2008). *Cooperative Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Mustamiin, M. Z. (2016). Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Di Tinjau Dari Motivasi Berprestasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(2), 65-76.
- Setiawan, I., & Pebrina, A. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Keterampilan Sosial dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 16(01), 70-81.
- Sutomo, M. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Dan Keterampilan Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23(1).
- Tana, T. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Dan Keterampilan Sosial Terhadap Pemahaman Materi Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Wahid, A. (2018). Pengaruh strategi pembelajaran kooperatif jigsaw dan keterampilan sosial terhadap hasil belajar ips di SDN Kabupaten Bangkalan. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 3(1), 14-30